

**PERAN GURU KELAS DALAM MEMINIMALISIR
TINDAKAN KEKERASAN SISWA KELAS III
SD NEGERI 1 SRANDAKAN BANTUL**

SKRIPSI



Oleh

Intan Puspita Sari

12144600076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindakan kekerasan siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab tindakan kekerasan siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul, dan mendeskripsikan peran guru kelas dalam meminimalisir tindakan kekerasan siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Srandakan Bantul pada tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data yang digunakan kemudian dianalisis dan diperiksa keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Tindakan kekerasan siswa tergolong tingkat ringan karena sebagian besar kekerasan berbentuk lisan seperti mengejek. (2) Tindakan kekerasan siswa disebabkan oleh faktor yang bersumber pada siswa dan faktor yang bersumber pada guru. (3) Peran guru kelas dalam meminimalisir tindakan kekerasan siswa diantaranya peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai evaluator, peran guru sebagai anggota masyarakat, dan peran guru sebagai mediator. Peran guru sebagai administrator, peran sebagai pemimpin, dan fasilitator belum dijalankan guru secara optimal.

Kata Kunci : Peran Guru Kelas, Tindakan Kekerasan Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindakan kekerasan siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab tindakan kekerasan siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul, dan mendeskripsikan peran guru kelas dalam meminimalisir tindakan kekerasan siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Srandakan Bantul pada tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data yang digunakan kemudian dianalisis dan diperiksa keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Tindakan kekerasan siswa tergolong tingkat ringan karena sebagian besar kekerasan berbentuk lisan seperti mengejek. (2) Tindakan kekerasan siswa disebabkan oleh faktor yang bersumber pada siswa dan faktor yang bersumber pada guru. (3) Peran guru kelas dalam meminimalisir tindakan kekerasan siswa diantaranya peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai evaluator, peran guru sebagai anggota masyarakat, dan peran guru sebagai mediator. Peran guru sebagai administrator, peran sebagai pemimpin, dan fasilitator belum dijalankan guru secara optimal.

Kata Kunci : Peran Guru Kelas, Tindakan Kekerasan Siswa.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERAN GURU KELAS DALAM MEMINIMALISIR
TINDAKAN KEKERASAN SISWA KELAS III
SD NEGERI 1 SRANDAKAN BANTUL**

Skripsi oleh Intan Puspita Sari
telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji



Yogyakarta, 30 Juli 2016

Dosen Pembimbing

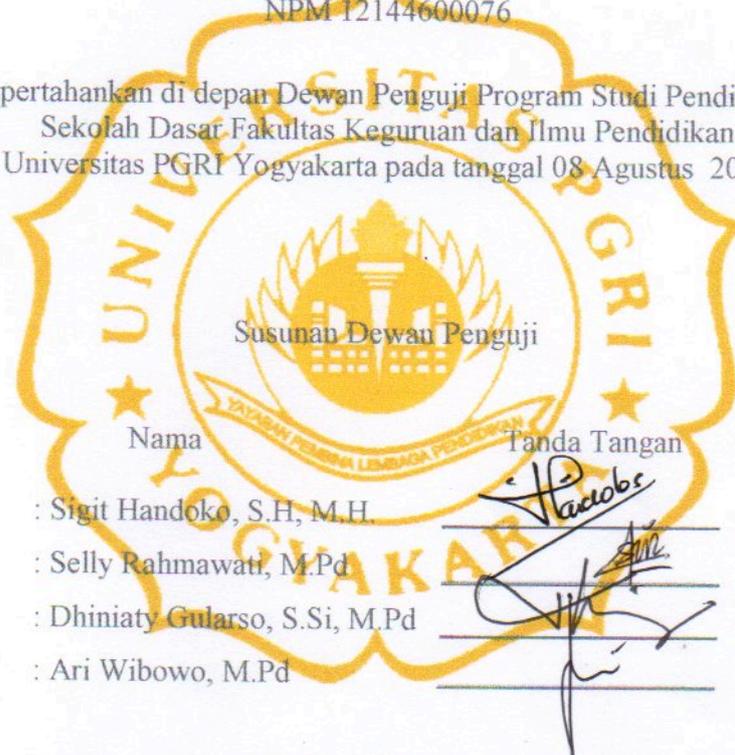
Ari Wibowo, M.Pd

NIS. 19861105 201302 1 005

**PERAN GURU KELAS DALAM MEMINIMALISIR
TINDAKAN KEKERASAN SISWA KELAS III
SD NEGERI 1 SRANDAKAN BANTUL**

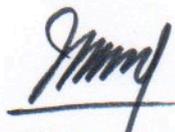
Oleh:
Intan Puspita Sari
NPM 12144600076

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 08 Agustus 2016



	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Sigit Handoko, S.H, M.H		<u>24/8-2016</u>
Sekretaris	: Selly Rahmawati, M.Pd		<u>25/8 2016</u>
Penguji I	: Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd		<u>24/8/2016</u>
Penguji II	: Ari Wibowo, M.Pd		<u>24/8 2016</u>

Yogyakarta, 08 Agustus 2016
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Dekan



Dra. Hj. Nur Wahyuniani, M.A
NIP : 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Puspita Sari
No. Mahasiswa : 12144600076
Program Studi : PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas dalam Meminimalisir Tindakan Kekerasan Antar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, dikenakan sanksi tergantung berat ringannya tindakan plagiasi yang dilakukan. Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan ujian ulang, melakukan penelitian baru, atau pencabutan ijazah S1.

Yogyakarta, 30 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



Intan Puspita Sari

NPM. 12144600076

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Kasih sayang dan kekerasan selalu berperang di hati manusia seperti malapetaka yang berperang di langit malam yang pekat ini. Tetapi kasih sayang selalu dapat mengalahkan kekerasan. Karena ia adalah anugrah Tuhan. Dan Ketakutan-ketakutan malam ini akan berlalu dengan datangnya siang”

(Kahlil Gibran)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Allah S.W.T
2. Kedua orang tuaku Bapak Jumadi S.Pd dan Ibu Kumalasari, adikku Sandi, Riski, dan Aflahvania, yang mendoakan dan memberikan dukungan semangat untuk kesuksesanku.
3. Dosen-dosen prodi PGSD yang telah memberikan ilmunya.
4. Teman-temanku Prodi PGSD UPY Angkatan 2012, Teman-teman A2-12, teman PMB, dan teman lainnya yang selalu memberi semangat.
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Atas berkah dan rahmat Allah SWT, maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulisan Skripsi ini merupakan kewajiban dan sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Buchory MS, M..Pd. selaku Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu dengan segala kebijakan.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiami, M.A selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
3. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kesempatan untuk terlaksananya penelitian.
4. Ari Wibowo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Wagiya S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Srandakan Bantul dan Ibu Astuti S.Pd selaku wali kelas III B SD Negeri 1 Srandakan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Kedua orang tuaku, Bapak Jumadi S.Pd dan Ibu Kumalasari yang telah memberikan dukungan baik dari segi moril dan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun masih sangat diharapkan penulis.

Yogyakarta, 30 Juli 2016

Intan Puspita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Paradigma.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru sebagai Tenaga Pendidik

- a. Pengertian Guru 11
- b. Tugas Guru..... 12
- c. Profesionalitas Guru..... 16
- d. Peranan Guru..... 19

2. Tindakan Kekerasan pada Anak (Anak Agresif)

- a. Pengertian Kekerasan..... 24
- b. Tingkat dan Jenis Kekerasan..... 25
- c. Faktor Penyebab Tindakan Kekerasan..... 27
- d. Cara Mengatasi Tindakan Kekerasan..... 31

B. Penelitian yang Relevan..... 37

C. Pertanyaan Penelitian..... 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian 42

B. Cara Penelitian 46

C. Data dan Sumber Data

- 1. Data 48
- 2. Sumber Data..... 48

D. Teknik Pengumpulan Data

- 1. Observasi 49

2. Wawancara	50
3. Dokumentasi	51
4. Angket.....	52
E. Analisis Data	
1. Reduksi Data	54
2. Model Data.....	54
3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan.....	55
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Sekolah	
1. Identitas Sekolah	58
2. Visi dan Misi Sekolah`	59
3. Sasaran dan Prasarana.....	59
B. Profil Kepala Sekolah dan Guru	
1. Profil Kepala Sekolah	63
2. Profil Guru	63
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Teknik Observasi	63
2. Teknik Wawancara.....	73
3. Teknik Angket.....	87
4. Dokumentasi	92
D. Analisis Data.....	93

E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	106
F. Temuan Penelitian.....	108

BAB V PEMBAHASAN

A. Tindakan Kekerasan Antar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul	116
B. Faktor Penyebab Tindakan Kekerasan Antar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul	121
C. Peran Guru dalam Meminimalisir Tindakan Kekerasan Antar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul.....	127

BAB VI SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	136
B. Implikasi.....	137
C. Saran	138

DAFTAR PUSTAKA.....	140
---------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	48
Tabel 2. Instrumen Observasi.....	50
Tabel 3. Instrumen Wawancara.....	51
Tabel 4. Hasil Observasi jenis tindakan kekerasan antar siswa.....	64
Tabel 5. Hasil Observasi faktor penyebab tindakan kekerasan siswa.....	66
Tabel 6. Hasil Observasi peran guru kelas dalam meminimalisir tindakan kekerasan antar siswa.....	69
Tabel 7. Waktu Pelaksanaan Wawancara.....	73
Tabel 8. Hasil Wawancara Ke- 12 Informan Wawancara.....	74
Tabel 9. Hasil data angket aspek tempat tinggal.....	87
Tabel 10. Hasil data angket aspek perjalanan ke Sekolah.....	88
Tabel 11. Hasil data angket aspek tempat sekolah.....	88
Tabel 12. Hasil data angket aspek pengalaman negatif di sekolah.....	90
Tabel 13. Hasil data angket aspek data diri narasumber.....	91
Tabel 14. Hasil dokumentasi beberapa kegiatan di sekolah.....	92
Tabel 15. Hasil pemeriksaan keabsahan data.....	94
Tabel 16. Hasil Temuan Penelitian.....	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen Analisis Data.....	53
Gambar 2. Guru menasehati siswa yang berpakaian kurang rapi ketika maju membaca puisi.....	210
Gambar 3. Siswa kelas III B sedang mengisi angket penelitian.....	210
Gambar 4. Kegiatan komunitas lingkup sekolah (senam) sebagai upaya meminimalisir tindakan kekerasan	211
Gambar 5. Guru mendemonstrasikan materi simetri putar bangun datar dengan media gambar dan kertas	211
Gambar 6. Kegiatan wawancara dengan salah satu siswa kelas III B.....	212
Gambar 7. Aksi pembuka kekerasan yang dilakukan Salah Satu Siswa	212
Gambar 8. Guru mendekati siswa yang ramai di kelas untuk menjaga kelas tetap kondusif.....	213
Gambar 9. Perselisihan Antara Siswa dan Siswi yang dilerai Teman Sebaya.....	213
Gambar 10. Sosialisasi tentang kekerasan kenakalan remaja.....	214
Gambar 11. Kerjasama sekolah dengan kepolisian tentang sosialisasi tertib berlalu lintas.....	214
Gambar 12. Kerjasama dengan Puskesmas dalam sosialisasi kesehatan gigi.....	215

Gambar 13. Gerbang SD Negeri 1 Srandakan Bantul	215
Gambar 14. Wali murid menghadiri penyuluhan kenakalan remaja dari KOMNAS Perlindungan Anak.....	216
Gambar 15. Peneliti dan Guru Kelas III.....	216
Gambar 16. Perkelahian antar Siswa karena Siswa Jahil.....	217
Gambar 17. Guru memimpin kegiatan berbaris sebelum masuk kelas sebagai program pembiasaan disiplin.....	217
Gambar 18. Beberapa siswa usil dengan mengganggu konsentrasi teman yang sedang maju.....	218
Gambar 19. Siswa yang suntuk saat belajar dan mengganggu teman.....	218

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Universitas PGRI Yogyakarta.....	142
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA.....	143
Lampiran 3 : Instrumen Pedoman Observasi.....	144
Lampiran 4 : Instrumen Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru.....	147
Lampiran 5 : Instrumen Pedoman Wawancara Siswa.....	149
Lampiran 6 : Instrumen Pedoman Angket.....	151
Lampiran 7 : Lembar Validasi Observasi.....	155
Lampiran 8 : Lembar Validasi Instrumen Wawancara.....	157
Lampiran 9 : Hasil Wawancara dengan Guru.....	160
Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	162
Lampiran 11 : Hasil Wawancara dengan Siswa.....	168
Lampiran 12 : Catatan Harian.....	180
Lampiran 13 : Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	191
Lampiran 14 : Format penilaian guru terhadap siswa aspek membaca.....	192
Lampiran 15 : Buku Kasus tentang Pelanggaran Siswa.....	193
Lampiran 16 : Catatan Pemberian Sanksi Siswa.....	196
Lampiran 17 : Pengamatan Budaya 5S.....	200
Lampiran 18 : Program Pembiasaan dan Pelaksanaan Pembiasaan.....	202
Lampiran 19 : Program dan Pelaksanaan Bimbingan.....	205
Lampiran 20 : Kartu Bimbingan Konsultasi Skripsi.....	208
Lampiran 21 : Dokumentasi.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer manusia dalam rangka mempertahankan hidup agar kehidupannya lebih bermakna atau bernilai. Sukardjo dan Ukim Komarudin (2009: 09) menyebut “pendidikan sebagai kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.” Apabila ditinjau dari segi perspektif mengajar pendidikan dilakukan oleh siswa dan guru. Siswa yang melakukan kegiatan belajar dan guru sebagai pembimbing serta fasilitator selama proses belajar. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Roqib dan Nurfuadi (2009: 22) mengartikan “guru sebagai orang yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya.” Guru hadir sebagai abdi negara yang berperan membimbing generasi bangsa agar mampu hidup dimasa mendatang. Seorang guru dituntut secara personal berwawasan luas dan produktif serta mampu melaksanakan tugas dan peranannya sebagai guru dengan penuh tanggung jawab agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Seorang guru tidak

hanya dituntut untuk mampu mengajar akan tetapi juga mendidik para siswa. Menurut Sukardjo dan Ukim Komarudin (2009) mengajar merupakan sebagian kecil dari mendidik. Mengajar dimaknai sebagai penyajian bahan ajar berupa pengetahuan, nilai, dan atau deskripsi keterampilan kepada seseorang dengan maksud agar pengetahuan yang diperlukan dapat meningkatkan intelegensinya secara intelektual. Sedangkan mendidik merupakan proses *educating* yang dimulai dalam relasi pergaulan manusia, termasuk kualitas belajar dan mendidik diri sendiri. Mendidik didasarkan pada tindakan memanusiakan manusia dalam interaksi internal yang menjadi landasan dari relasi pendidikan dan interaksi edukatif dalam arti luas.

Mulyasa (Roqib dan Nurfuadi, 2009: 104) menyebutkan lima peran dan fungsi guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar, anggota masyarakat, pemimpin, administrator, dan pengelola pembelajaran. Sebagai pendidik dan pengajar, guru harus memiliki pengetahuan luas baik itu teori pendidikan serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Sebagai anggota masyarakat guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, dan memiliki keterampilan membina kelompok. Guru sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah. Sebagai administrator seorang guru dihadapkan pada tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah sehingga harus memiliki pribadi yang

jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan. Sedangkan guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas. Guru merupakan figur manusia yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Ketika membahas permasalahan di dunia pendidikan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal, sosok guru selalu dikaitkan karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

Salah satu fenomena yang menyita perhatian dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah. Tindakan kekerasan ini bisa saja dilakukan oleh pihak guru, kepala sekolah, bahkan sesama siswa. Menurut Sekretaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dari tahun 2011 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan. Elga Andina (ISSN 2088-2351, Volume IV, Nomor 09/I/P3DI/Mei/2014) menyatakan,

Berdasarkan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak dari tahun 2010-2014 tercatat bahwa pada tahun 2010 terjadi 2.413 kasus kekerasan, tahun 2011 terjadi 2.508 kasus kekerasan, tahun 2012 terdapat 2.637 kasus, tahun 2013 terdapat 2.792 kasus kekerasan anak, dan ditahun 2014 tercatat 3.339 kasus. Hasil penelitian KPAI ditemukan fakta bahwa 17% kekerasan terhadap anak terjadi di sekolah. Bahkan pada tahun 2013 tercatat 181 kasus yang berujung pada tewasnya korban, 141 kasus korban menderita luka berat, dan 97 kasus korban luka ringan.

Maraknya aksi tawuran dan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah menjadi bukti telah tercabutnya nilai-nilai kemanusiaan didalam diri sebagian pelajar Indonesia. Perilaku *bullying* merupakan

tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh sebagian siswa atau lebih yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Contoh dari perilaku *bullying* yang paling sederhana diantaranya berkata atau bertindak kasar, mencaci maki teman, mengolok-olok dan memberi julukan hingga perkelahian antar teman, dan lain-lain sampai dengan tindakan kekerasan yang kompleks seperti penganiayaan, perusakan fasilitas umum, melukai teman, bahkan sampai membunuh.

Sebut saja salah satu kasus tindakan kekerasan antar siswa yang ditulis dalam berita kompas.com mengenai tewasnya siswa kelas II SD 07 Pagi Kebayoran Lama yang terjadi pada tanggal 18 September 2015 yang diduga tewas akibat ditendang oleh teman sekelasnya yang bernama R. Kejadian ini berawal pada tindakan ejek-ejekan antar korban dan pelaku yang berujung pada perkelahian diantara mereka. Korban yang bernama Anggra dipukul dan ditendang hingga terjatuh dan kepalanya membentur lantai hingga pingsan. Korban sempat dibawa ke rumah sakit Fatmawati tetapi nyawanya tidak tertolong.

Tindakan kekerasan yang dilakukan di sekolah dasar tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, namun hal demikian juga terjadi di daerah pesisir kota Yogyakarta yaitu Srandakan. Sejak kelas satu, siswa angkatan 2013 SD Negeri 1 Srandakan memiliki sedikitnya 4 kasus tindakan *bullying*. Berawal dari tindakan saling mengejek nama orang tua dan jenis pekerjaan orang tua, siswa-siswa ini membentuk kelompok sendiri-sendiri

yakni kelompok siswa pem-*bully* dan kelompok siswa di-*bully*. Tindakan saling mengejek di kelas I masih berlanjut di kelas II dan III. Berdasarkan wawancara tanggal 23 November 2015 dengan Ibu Pujiati, wali dari siswa yang mengalami pem-*bully*-an menjelaskan telah terjadi tindakan kekerasan antar siswa seperti palak-memalak sampai tindakan pemukulan. Tindakan kekerasan ini sudah dilaporkan sampai kepala sekolah dan sudah diselesaikan secara kekeluargaan.

Tindakan kekerasan antar siswa tentunya akan mempengaruhi kondisi atmosfer belajar di dalam kelas. Siswa yang mengalami kekerasan fisik maupun kekerasan verbal tentunya akan merasa terganggu secara psikis. Kondisi psikis yang terganggu akan memicu terganggunya pula semangat dan minat siswa dalam belajar. Peran guru sangat diperlukan untuk menurunkan bahkan kalau bisa menghilangkan kondisi tersebut. Sebagai pendamping, seorang guru yang merupakan orang tua kedua di sekolah seharusnya memberikan solusi dan jalan keluar jika muridnya melakukan sesuatu yang sekiranya tidak benar dalam aturan norma. Guru harus menjadi wali yang baik untuk muridnya. Ia seharusnya berusaha mengetahui kondisi para muridnya dan berperan aktif untuk mencari solusi atas kesulitan tersebut. Ia harus memberikan solusi seperti cara menghindari stress saat belajar dan berbagai masalah lain yang dihadapi murid. Tugas guru sebenarnya adalah menjadi orang tua wali yang baik bagi siswanya. Namun hal ini sepertinya tidak sejalan dengan kenyataan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang dibatasi pada peran seorang guru kelas dalam upaya meminimalisir tindakan kekerasan antar siswa kelas di Sekolah Dasar. Sehingga penulis mengambil judul Peran Guru Kelas dalam Meminimalisir Tindakan Kekerasan Antar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah tentang peran guru kelas dalam upaya meminimalisir tindakan kekerasan antar siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul. Dari fokus penelitian tersebut dapat dirinci kedalam tiga sub fokus sebagai berikut :

1. Jenis-jenis tindakan kekerasan yang telah terjadi antar siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan tindakan kekerasan antar siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul.
3. Peran guru untuk meminimalisir tindakan kekerasan antar siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka peneliti mengajukan beberapa rumusan. Rumusan masalah merupakan

pertanyaan penelitian yang jawabannya dicari melalui penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja tindakan kekerasan yang dilakukan antar siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul?
2. Apa saja yang menjadi faktor penyebab tindakan kekerasan antar siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul?
3. Bagaimanakan peran guru dalam meminimalisir tindakan kekerasan antar siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tindakan kekerasan antar siswa kelas III yang telah terjadi di SD Negeri 1 Srandakan Bantul.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan kekerasan antar siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul.
3. Mendeskripsikan peran guru dalam meminimalisir tindakan kekerasan antar siswa kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul.

E. Paradigma

Chaedar Alwasilah (2011: 36), “paradigma merupakan seperangkat pranata kepercayaan bersama metode yang menyertainya. Paradigma merupakan distilasi atau esensi yang menjadi kepercayaan kita, ihwal

dunia dan alam sekitar (yang tidak dapat dibuktikan).” Apapun yang dilakukan khususnya dalam penelitian tidak mungkin terjadi tanpa merujuk pada paradigma. Paradigma berperan sebagai pembatas ruang gerak peneliti dan berperan sebagai sudut pandang peneliti. Peneliti harus taat dalam mengikuti kisi-kisi metodologis sesuai dengan paradigma yang diikutinya.

Macam-macam paradigma dalam penelitian menurut Lexy J Moleong (2007: 50-51) yaitu:

Paradigma yang mendominasi pengetahuan ada dua yaitu paradigma ilmiah (*scientific paradigm*) yang bersumber dari pandangan positivisme dan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Pandangan ilmiah melihat kenyataan secara tunggal, nyata dan fragmentaris sedangkan pandangan alamiah melihat kenyataan secara jamak, dibentuk dan merupakan satu keutuhan.

Permasalahan tindakan kekerasan antar siswa di kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul sudah terjadi ketika mereka duduk di kelas satu dan di kelas dua. Namun permasalahan yang terjadi di kelas sebelumnya jika dibandingkan di kelas tiga tidak terlalu memprihatinkan. Tindakan kekerasan yang dilakukan siswa bisa terjadi karena beberapa faktor seperti lingkungan keluarga, pergaulan atau lingkungan sekolah. Karena fokus penelitian ini adalah peran guru kelas, peneliti harus meneliti konstruksi sosial yang ada di sekolah. Paradigma fenomenologis mengkaji suatu masalah berdasarkan pendekatan induktif. Penemuan konsep dan hipotesis ditempuh dengan analisis komparatif secara berulang. Teori terbentuk melalui temuan sehingga dapat mentafsir pemahaman secara alami

berdasarkan data lapangan. Berdasarkan judul penelitian Peran Guru Kelas dalam Meminimalisir Tindakan Kekerasan Antar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Srandakan Bantul, maka paradigma yang digunakan adalah paradigma fenomenologis karena peneliti memiliki keterlibatan secara pribadi dalam berlangsungnya penelitian. Peneliti yang memiliki keterlibatan langsung diharapkan dapat mengungkap fakta di lapangan dan dapat digambarkan serta berakhir dengan hipotesis yang menyeluruh.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan dalam penanganan tindakan kekerasan antar siswa sekolah khususnya sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian dapat dirinci sebagai berikut.

a. Bagi orang tua

- 1) Dapat dijadikan referensi dalam usaha orang tua untuk memberikan nasehat kepada anaknya yang mempunyai tingkah laku agresif.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan untuk menangani anak yang agresif.

b. Bagi guru

- 1) Dapat dijadikan bahan masukan untuk memberikan nasehat kepada siswa pelaku tindakan kekerasan agar tidak melakukan hal tersebut.
- 2) Dapat dijadikan acuan dalam upaya meminimalisir tindakan kekerasan antar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat mengetahui dampak dari tindakan kekerasan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Diharapkan dapat menghilangkan atau meminimalisir tindakan kekerasan antar siswa.

d. Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengupas tentang tindakankekerasan antar siswa dan solusi pencegahannya.